

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DI SMAN 1 TALIWANG

Arfan Hadna

SMA Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat

e-mail: aldrienahadna01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar biologi peserta didik kelas X8 SMAN 1 Taliwang melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Taliwang dengan subjek penelitian adalah peserta didik X8 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 peserta didik. Data penelitian mengenai peningkatan aktivitas diperoleh melalui lembar observasi peserta didik yang diisi oleh 2 observer tiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas pada siklus I berada pada kategori aktivitas cukup aktif, pada siklus II berada pada kategori aktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas X8 SMAN 1 Taliwang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of biology learning activities of student of class X8 SMAN 1 Taliwang through the application of Discovery Learning model. This research is a class room Action Research consisting of 2 cycles. This research was conducted at SMAN 1 Taliwang with the research subject were x8 students in the odd semester of the 2023-024 academic year totaling 30 students. Research data regarding the increase in activity was obtained through student observation sheets filled out by 2 observers per meeting. The results showed that the application of the Discovery Learning model could increase students learning activities, namely an increase with an average percentage of activity in cycle I in the moderately active activity category, in cycle II in the active category. The conclusion of this research is the application of Discovery Learning model can increase the activity of student of class x8 SMAN 1 Taliwang.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Activity*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Menurut Degeng dalam Ratumanan, 2015, pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Sumberdaya manusia yang bermutu, berakhlak mulia, dan memiliki moralitas tinggi merupakan tujuan yang perlu dicapai dari proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar,

selain bertindak sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai *researches*, fokus penelitiannya berupa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas (Rahmatullah & Inanna, 2019).

Belajar penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (1966). Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Menurut (Mubarok, Chusni, Sulisty, 2014) situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan pertanyaan yang merangsang berpikir siswa dan mendorongnya untuk membaca buku dan aktivitas belajar lain. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. (3) Guru memberikancesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. (4) Guru mengolah data yang diperoleh siswamelalui wawancara, observasi dan lain-lain. (5) Guru melakukan pemeriksaan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan hasil dan pengolahan data. (6) Guru menarik kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum yang berlaku untuk emua masalah yang sama.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikonto (2011:57) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru (atau biasa dilakukan sendiri oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praktik pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Taliwang Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas X8 yang berjumlah 30 peserta didik, perempuan 17 orang dan laki-laki 13 orang. Alasan memilih subjek penelitian pada kelas X8 karena jika dilihat dari motivasi belajar peserta didik kelas X8 yang ada di SMA Negeri 1 Taliwang bahwa kelas X8 motivasi belajar terhadap aktivitas belajarnya sangat kurang pada pelajaran biologi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yakni lembar observasi, angket serta lembar wawancara. Data diperoleh dengan pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Ketercapaian aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem melalui model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Konstruktivisme* kelas X8. Penelitian tindakan kelas

ini terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan Siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian setelah melaksanakan siklus I dan siklus II terbukti bahwa implementasi model discovery learning dengan pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X8 SMA Negeri 1 Taliwang. uraian selengkapnya sebagai berikut :

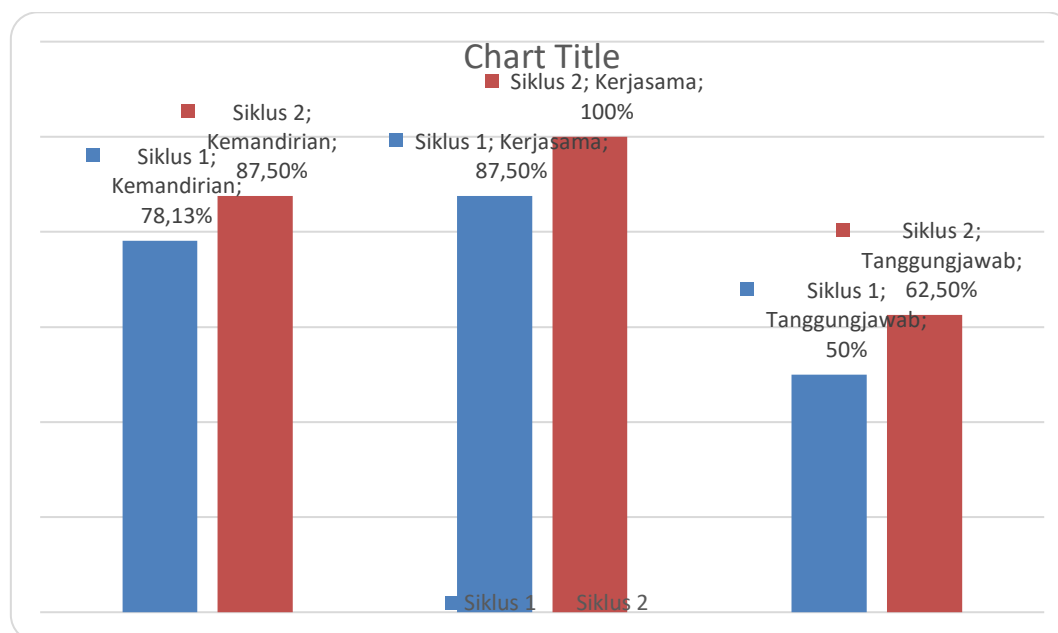
Tabel Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Aktivitas pesertaPendidik	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Kehadiran	3	4	4	4
Peserta didik yang memperhatikan pendidik menyampaikan materi pelajaran	3	4	4	3
Membagi peserta didik secara berkelompok sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran.	4	4	4	4
Peserta didik yang menanyakan materi /masalah yang belum dimengerti	2	3	3	3
Peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	3	3	4	4
Peserta didik yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	2	2	2	3
Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	4
Skor perolehan	20	23	23	25
Skor rata-rata	21,5		24	

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa juga dapat dikatakan sudah sesuai harapan, sebagian besar indikator pengamatan muncul pada aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan pertemuan I adalah 71.43% dan pertemuan II 82.14%, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan terhadap indikator yang di lakukan oleh peserta didik. Jadi, skor perolehan Siklus I pada peserta didik adalah 21.5. sedangkan skor maksimal 28. Dengan demikian presentasi nilai rata-rata adalah $21,5 / 28 \times 100\% = 76,78\%$ maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai dengan

harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Skor yang diperoleh pada siklus II adalah 24 sedangkan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $24 / 28 \times 100\% = 85,71\%$ Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada dalam kategori Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II secara umum meningkat, ini terlihat dari setiap indikator yang mengalami peningkatan, dimana peserta didik mulai ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya aktivitas yang lain dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Pada akhir pertemuan siklus II, peneliti membagikan angket respon peserta didik terhadap model yang diterapkan, yang dimana angket respon tersebut berisi pernyataan mengenai Model discovery learning dengan pendekatan konstruktivisme yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model tersebut dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Bagja Sulfemi, Desi Yuliana (2019). Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Disini juga peserta didik akan merasa tertantang untuk mengetahui proses percobaan sehingga peserta didik merasa penasaran dan tertarik untuk memahami materi serta menguasai materi pembelajaran. Konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang di dasarkan pada aktivitas siswa untuk menciptakan, menginterpretasikan, dan mereorganisasikan, pengetahuan dengan jalan individual (Windschitl, dalam Abbeduto,2004). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Schwandt (1994) bahwa Konstruktivisme adalah seperti interpretivis dan konstruktivisme.



Gambar 1. Grafik persentase keaktifan peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa aspek kemandirian siswa di siklus pertama dalam proses pembelajaran sebanyak 78,13% dan di siklus kedua sebanyak 87,50%. Kemudian dalam aspek Kerjasama siswa di siklus pertama sebanyak 87,50% dan siklus kedua sebanyak 100%. Sedangkan dalam aspek tanggungjawab siswa di siklus pertama sebanyak 50% dan 62,50% di siklus kedua. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase dari ketiga aspek tersebut (Kemandirian, Kerjasama, Tnggungjawab) mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan model discovery learning berbasis konstruktivisme. Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar mengajar pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X8, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Implementasi model discovery learning berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan keaktifan pendidik dalam mengajar dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase keaktifan pendidik dalam pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I keaktifan peserta didik adalah 71.88% dan 76.78%. pada siklus II menjadi 85.93% dan 85.71%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, NA, & Suwondo, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 1-8.
- Mulyani, S., & Nugroho, SE (2021). Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning di Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 8(1), 20-29.
- Kusumawardani, R., & Susanto, H. (2018). Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 200-207.
- Asparindah. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Fkip Universitas Jambi*.
- Sari, DP, & Ramayanti, LA (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Cendekia*, 5(1), 12-20.
- Cintia, Nichen Irma, Kristin Firosalia, A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. 32(1), 69–77.
- Jonassen, DH (1991). "Objektivisme vs konstruktivisme: Apakah kita memerlukan paradigma filosofis baru?" *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 39(3), 5-14.
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3 (1) Oktober 2019, Hlmn. 19 – 25, 3(1), 19–25.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kenacana.
- Masdariah, Nurhayati B, R. (2013). *Kajian Deskriptif Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar , Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Descriptive Study of Discovery Learning Model In Improving